

**KAKUNG BUMILUT (Kader Dukung Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah)**

***KAKUNG BUMILUT (Cadres Supporting Pregnant Women Drinking Blood Increasing Tablets)***

**Heni Rolince Hendrianti<sup>1)\*</sup>, Fitri Yuliana<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia \*email: henirolinehendriarti@gmail.com

**ABSTRAK**

Berdasarkan analisis masalah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lanjas adalah masih kurangnya capaian minum tablet tambah darah. Ketidakpatuhan ibu hamil berdasarkan pengkajian data yang dilakukan kelompok adalah sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka ketidakpatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Inovasi “KAKUNG BUMILAT” (Kader Dukung Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan capaian minum tablet tambah darah dengan memberikan motivasi kepada ibu hamil melalui peran kader. Tujuan dari kegiatan ini adalah Kader akan melakukan pemantauan terhadap ibu hamil di wilayah Lanjas, Ibu hamil telah mendapatkan stiker jadwal control dan tanda di tempel di depan rumah. Kader akan memantau ibu hamil dalam pemenuhan minum tablet tambah darah. Kegiatan ini diikuti oleh 3 Kader Posyandu yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Lanjas, dengan terlihat Kader terlihat aktif dalam sesi diskusi saat penyuluhan berlangsung, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya tambahan informasi yang diperoleh maka menjadi bekal kader untuk mendukung peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah.

**Kata kunci:** Kader, Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah

**ABSTRACT**

*Based on the analysis of the problem in the UPT Puskesmas Lanjas Work Area, there is still a lack of achievement in taking blood supplement tablets. Non-compliance among pregnant women based on data studies carried out by the group was 66.67%. This shows that the rate of non-compliance among pregnant women in taking blood supplement tablets is still high. The innovation "KAKUNG BUMILAT" (Kader Supports Pregnant Women in Drinking Blood Additive Tablets) is one way to increase the achievement of taking blood added tablets by providing motivation to pregnant women through the role of cadres. The aim of this activity is that cadres will monitor pregnant women in the area Continuing, pregnant women have received a control schedule sticker and a sign is affixed to the front of the house. Cadres will monitor pregnant women in fulfilling their blood supplement tablets. This activity was attended by 3 Posyandu cadres in the work area of the UPT Puskesmas Lanjas, with the cadres looking active in the discussion session during the counseling session, this proved that the additional information obtained would provide cadres with the opportunity to support increased compliance of pregnant women in taking blood supplement tablets.*

**Keywords:** Cadres, Pregnant Women, Blood Increasing Tablets

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu hamil. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah tertinggi bila dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Jika Perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perempuan yang menderita anemia akan berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan rendah (kurang dari 2,5 kg). Selain itu, anemia dapat mengakibatkan kematian baik pada ibu maupun bayi pada waktu proses persalinan[1]

Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai factor. Faktor risiko terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol [2]. Selain itu, terjadinya anemia juga disebabkan oleh kurang energy kronis (KEK), umur kehamilan, paritas, status gizi, pola mengkonsumsi dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil. Untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe petugas kesehatan harus mengikut sertakan keluarga dalam pengawasan makan dan obat, pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan [3]

Berdasarkan analisis masalah di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lanjas adalah masih kurangnya capaian minum tablet tambah darah. Ketidakepatuhan ibu hamil berdasarkan pengkajian data yang dilakukan kelompok adalah sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan masih tingginya angka ketidakepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 5 Ibu hamil didapatkan hamil 2 ibu hamil mengaku tidak meminum tablet tambah darah karena tidak tahan dengan baunya, sedangkan 3 orang lainnya mengaku bahwa sering lupa meminum. Inovasi “KAKUNG BUMILAT” (Kader Dukung Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan capaian minum tablet tambah darah dengan memberikan motivasi kepada ibu hamil melalui peran kader. Program ini dilakukan dengan membekali para kader terkait dengan anemia dan kewajiban ibu hamil meminum tablet tambah darah tiap bulannya. Kader akan melakukan pemantauan terhadap ibu hamil di wilayah Lanjas, Ibu hamil telah mendapatkan stiker jadwal control dan tanda di tempel di depan rumah. Kader akan memantau ibu hamil dalam pemenuhan minum tablet tambah darah. Program ini merupakan program yang mendukung KOMIT BUMIA.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah kerja UPT Puskesmas Lanjas, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melakukan komunikasi dan edukasi mengenai Inovasi “KAKUNG BUMILAT” (Kader Dukung Ibu Hamil Minum Tablet Tambah Darah) Program ini dilakukan dengan membekali para kader terkait dengan anemia dan kewajiban ibu hamil meminum tablet tambah darah tiap bulannya. Kader akan melakukan pemantauan terhadap ibu hamil di wilayah Lanjas, Ibu hamil telah mendapatkan stiker jadwal control dan tanda di ditempel di depan rumah. Kader akan memantau ibu hamil dalam pemenuhan minum tablet tambah darah. Program ini merupakan program yang mendukung KOMIT BUMIA. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal Selasa 23 Januari 2024. Peserta dalam kegiatan ini adalah 3 Kader Posyandu yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Lanjas, 1 tokoh masyarakat, ketua RT dan dosen dari Universitas Sari Mulia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari kegiatan yang telah dilakukan berupa penyuluhan di PMB Sariyati, didapatkan hasil, kader yang mengikuti penyuluhan program Kakung Bumilat memiliki respon yang positif dalam kegiatan ini, mereka sangat kooperatif selama kegiatan berlangsung. Kader yang terlibat dalam kegiatan terlihat aktif dalam melakukan diskusi. Kader yang hadir bersedia dalam mendukung program Kakung Bumilat. Informasi yang disajikan kepada kader berupa penjelasan menggunakan power point serta leaflet yang telah dibagikan. Implementasi dalam kegiatan ini adalah kader telah melakukan kunjungan kepada ibu hamil.

Kader kesehatan adalah tenaga yang berasal dari masyarakat yang dipilih oleh masyarakat dan berkerja bersama untuk masyarakat secara sukarela [1]. Kader berperan menjembatani antar ibu hamil dan tenaga kesehatan dalam hal memberikan informasi berkaitan tentang pengaturan kelahiran, pemeriksaan kehamilan, makanan yang sehat pada ibu hamil, menjaga kebersihan diri dan mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu hamil. Saifudin (2009) menyatakan kader memberikan kontribusi dalam konsumsi obat melalui motivasi, dorongan dan memberi informasi pada ibu hamil tentang tata cara minum tablet [4].

Kegiatan Kakung Bumilat ini diharapkan menjadi program pendukung Komit Bumia dan menjadi program yang dapat diterapkan di PKM Lanjas secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Hal ini dapat mendukung program pemerintah Dimana yang menjadi PMO adalah seseorang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengawasi dan memantau penderita dalam meminum obat secara teratur dan tuntas. PMO bisa berasal dari keluarga, tetangga, kader, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan [5].

Kegiatan Kakung Bumilat ini diharapkan menjadi program pendukung Komit Bumia dan menjadi program yang dapat diterapkan di PKM Lanjas secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Hal ini dapat mendukung

program pemerintah Dimana yang menjadi PMO adalah seseorang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengawasi dan memantau penderita dalam meminum obat secara teratur dan tuntas. PMO bisa berasal dari keluarga, tetangga, kader, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan [6].

### **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan kepada kader terkait program Kakung Bumilat telah berjalan lancar. Kader terlihat aktif dalam sesi diskusi saat penyuluhan berlangsung, Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya tambahan informasi yang diperoleh maka menjadi bekal kader untuk mendukung peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam meminum TTD.

### **SARAN**

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi kader. Kader memiliki tugas untuk menjadi pemantau minum obat ibu hamil yaitu tablet tambah darah sehingga kader meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam meminum TTD.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih untuk wilayah kerja UPT Puskesmas Lanjas, serta seluruh kader yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberikan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- [1] KEMENKES RI, "LAPORAN RISET KESEHATAN DASAR," Jakarta, 2019.
- [2] Y. Permanasari and Elisa Diana Juliant, "Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Ttd Pada Ibu Hamil Anemia," 2019.
- [3] S. R. K. W. Sri Wuwuh, "Pengaruh Pendampingan Kader Pada Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe," *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol. 1, no. 3, 2019.
- [4] A. Noviyana, "Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu Hamil Di Kabupaten Banyumas," 2018.
- [5] S. Wahyuni, J. Kebidanan, P. Kemenkes, and P. Raya, "Artikel Penelitian Efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Oleh Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Palangka Raya," 2018.
- [6] N. Van Den Broek, "Anaemia and micronutrient deficiencies," *British Medical Bulletin*, vol. 67. pp. 149–160, 2003. doi: 10.1093/bmb/ldg004.